

SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. MNC LIFE ASSURANCE MEDAN

Sabaruddin Chaniago
Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M
Jln. Iskandar Muda No. 3 CDEF Medan

ABSTRAK

Kas terlibat langsung dalam transaksi apapun kegiatan operasional perusahaan. Sebagian transaksi perusahaan menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk itu diperlukan sistem akuntansi yang mengatur siklus akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap perubahan transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dan terawasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penerimaan dan pengeluaran pada PT MNC Life Assurance. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, observasi (pengamatan), dan wawancara secara langsung di PT MNC Life Assurance. Metode yang digunakan untuk mendiskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas yaitu metode deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT MNC Life Assurance Medan sudah baik karena sudah menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Disamping itu itu juga PT MNC Life Assurance Medan telah menerapkan fungsi, dokumen, dan catatan yang sudah baik.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini, perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan guna meningkatkan kemampuan dan daya saing. Untuk itu, perusahaan harus mampu menciptakan suatu sistem yang efektif dan efisien untuk menghadapinya terutama mengenai sistem akuntansi. Baik perusahaan manufaktur maupun jasa harus memiliki sistem akuntansi keuangan yang transparan dan dapat di percaya terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

Kas merupakan komponen yang paling penting dalam perusahaan. Karena hampir setiap transaksi yang dilakukan mempengaruhi kas. Kas mempunyai sifat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas mudah untuk digelapkan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas dan pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan adanya Sistem Akuntansi yang baik.

PT. MNC Life Assurance adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa Asuransi. Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak perasuransian yang mana seseorang mengikatkan diri kepada perusahaan untuk mendapatkan perlindungan terhadap jiwa mereka dimasa yang akan datang. Salah satu sistem yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan perusahaan asuransi untuk dapat mencapai tujuannya adalah sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu sistem ini memerlukan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan tersebut. Saat ini sistem akuntansi yang sedang berjalan pada PT. MNC Life Assurance yaitu setiap pengeluaran kas harus mendapatkan persetujuan dari kantor wilayah sehingga banyak prosedur dalam sistem pengeluaran kas. Prosedurnya yaitu setiap pengajuan klaim diberikan pemegang polis melalui agen masing-masing. Agen menyerahkan surat pengajuan klaim kepada bagian administrasi, kemudian bagian administrasi membukukan surat pengajuan klaim yang telah diketahui oleh Kepala Unit Administrasi dan Keuangan lalu surat diberikan kepada kepala cabang untuk didisposisi, setelah itu surat diberikan kepada Tenaga Teknik Aktuaria untuk dihitung klaimnya. Tenaga Teknik Aktuaria menghitung klaim dan membuat laporan perhitungan lalu diberikan kepada bagian administrasi, bagian administrasi mengirim surat ke kantor wilayah untuk meminta persetujuan setelah itu kantor wilayah memeriksa dan memberitahukan persetujuan tersebut melalui email, fax ataupun surat langsung kepada kantor cabang melalui kepala unit administrasi dan keuangan dan menugaskan kasir untuk mengambil uang, lalu bagian administrasi mencetak kuitansi. Sistem pengeluaran kas ini membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga tidak efisien waktu, maka pengeluaran kas untuk pembayaran klaim membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan sistem penerimaan kasnya yaitu mengalami kendala saat bagian kasir melakukan penutupan di akhir bulan ketika ada agen yang belum mengambil *copy* kuitansi dibagian administasi dan belum menyetorkan uang ke kasir. Sehingga bagian kasir tidak dapat melakukan penutupan di akhir bulan.

Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008:3): Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatn, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Tujuan Sistem Akuntansi

Didalam pengembangan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan umum. Menurut Zaki Baridwan (2000:7) tujuan dari sistem akuntansi 1) Menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai. 2) Mengamankan harta milik perusahaan. 3) Efisiensi dalam cost dalam menghasilkan suatu informasi.

Unsur - Unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:4-5) unsur-unsur sistem akuntansi pokok sebagai berikut:

1. Formulir. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi formulir sering disebut sebagai istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi di rekam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Formulir sering disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi Dalam organisasi kedalam catatan.
2. Jurnal. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal adalah formulir. Dalam jurnal ini terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasanya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
3. Buku Besar. Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening – rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku Pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkaskan dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.
5. Laporan. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi yang dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas

Pengertian Kas

Setiap perusahaan mempunyai sifat kegiatan usaha yang mencakup suatu harga dan transaksi yang membutuhkan penyelesaian dan menggunakan alat tukar, alat tukar yang standar adalah kas. Kas merupakan pos yang paling aktif dalam laporan keuangan. Hampir semua transaksi perusahaan akhirnya akan mempengaruhi kas. Walaupun kas tidak terlibat langsung dalam transaksi kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua pemikiran. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:2): Kas terdiri dari saldo kas (Cash On Hand) dan rekening giro setara dengan kas adalah yang sifatnya likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai signifikan. Sedangkan menurut Pirmatua Sirait (2011:20) menyatakan bahwa: “Kas adalah uang yang tersedia untuk usaha sekarang, yang terdiri dari uang kontan, cek, money order, post wesel. Kas dalam bentuk rekening giro dapat digunakan bank”.

Motif Memiliki Kas

Menurut Jhon (2007 : 2) motif memiliki kas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Motif Transaksi. Kas yang memadai harus selalu tersedia untuk membeli persediaan, membayar hutang, biaya, gaji, deviden, dan sebagainya.
2. Motif spekulatif. Kas seperti ini disimpan untuk sewaktu-waktu, misalnya membeli saham perusahaan lain yang bangkrut, membeli persediaan dengan harga yang lebih murah, mengambil ahli (*take over*) perusahaan lain dan sebagainya.
3. Motif berjaga-jaga. Motif berjaga-jaga ini memberikan jaminan terhadap kenyataan bahwa kita mengetahui atau menyadari bahwa kondisi dimasa mendatang sulit diduga atau tidak pasti.

Penerimaan Kas

Nungroho A Widjajaanto (2001 : 95) menyatakan bahwa, “Sistem penerimaan kas adalah suatu jaringan prosedur yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan khususnya transaksi penerimaan kas”. Sedangkan menurut Mulyadi (2008 : 454) “Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang”.

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal chek*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas

Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai baik untuk perusahaan dagang maupun penjualan jasa ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit). Mengingat kas merupakan aktiva paling lancar dibandingkan aktiva lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukan sebuah sistem pengendalian intern yang sangat baik. Berikut ini merupakan unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai:

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
4. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
5. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
6. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
7. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
8. Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.
9. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
10. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
11. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern. (Mulyadi 2008:470).

Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2008:509) menyatakan bahwa, “Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil”. Sistem pengeluaran kas adalah formulir, catatan dan laporan yang disediakan untuk menangani transaksi pengeluaran kas. Pengeluaran kas berkaitan dengan akuisisi dan pembayaran barang serta jasa. Pengeluaran kas dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil

Pengendalian Intern Atas Pengeluaran Kas

Pada umumnya, pengendalian intern atas pengeluaran kas akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank, dari pada dengan melibatkan uang kas secara langsung. Pengecualian untuk pengeluaran-pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, dimana pengeluaran-pengeluaran ini mungkin dapat dibayar lewat dana kas kecil (*petty cash fund*). Disamping itu, *budgeting* juga dapat menjadi sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa uang kas telah digunakan secara efisien. Melakukan pemisahan tugas juga sangat diperlukan. Perlu juga diperhatikan bahwa dokumen tagihan yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel “Lunas” untuk menghindari terjadinya penguangan kembali oleh oknum karyawan yang tidak bertanggung jawab. Secara garis besar, berikut beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas pembayaran kas dengan menggunakan cek:

1. Hanya pejabat tertentu saja yang secara khusus memiliki otoritas untuk menandatangani cek (biasanya manager keuangan).
2. Adanya pemisahan tugas antara individu yang menyetujui pengeluaran kas, dan yang mencatat/membukukan pengeluaran kas.
3. Menggunakan cek yang telah bernomor urut tercetak, setiap cek harus dilampiri dengan bukti tagihan.
4. Simpanlah blanko cek yang belum terpakai (yang telah bernomor urut tadi).
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal. Bandingkan cek dengan bukti tagihan dan dicocokkan dengan laporan bank atau rekening koran.
6. Faktur tagihan yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel “Lunas”.

Sistem Penerimaan Kas

Setiap perusahaan mempunyai sifat kegiatan usaha yang mencakup suatu harga dan transaksi yang membutuhkan penyelesaian dan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang sering digunakan dan standar yaitu kas. Menurut Pirmatua Sirait (2011 : 2) “Kas merupakan alat pembayaran yang sah, tersedia dan bebas”. Sah berarti pemakaian kas sifatnya legal. Tersedia berarti harus ada dan dimiliki serta dapat digunakan sehari-hari sebagai alat pembayaran untuk kepentingan perusahaan. Bebas berarti diterima umum sebagai pembayaran sebesar nilai nominalnya dan merupakan dasar pengukuran akuntansi. Unsur-unsur kas terdiri dari:

1. Uang tunai yang disimpan diperusahaan:
 - a. Uang kertas dan uang logam, baik mata uang sendiri maupun mata uang asing.
 - b. Cek yang diterima maupun yang belum disetor ke bank.
 - c. Wesel pos yang diterima dan belum diuangkan ke kantor pos atau belum disetorkan ke rekening giro pos.
 - d. Wesel bank yang diterima.
 - e. Postal *money order*, yaitu sejenis wesel pos yang setiap waktu dapat ditukarkan ke kantor pos.
 - f. *Money order*, yaitu perintah bayar dari perusahaan induk kepada perusahaan cabang.
2. Uang tunai yang disimpan di bank:
 - a. Simpanan giro (*Demand Deposit*) yaitu simpanan di bank yang sewaktu-waktu dapat diminta kembali jika diperlukan.
 - b. Simpanan di bank berupa valuta asing.
Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015 : 121) Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik, dan setoran modal baru.

Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015 : 79) "Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli". Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Prosedur order penjualan. Bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai. Setelah pembelian membayar, bagian gudang mengirim barang kepada pembeli.
2. Prosedur penerimaan kas. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita registrasi kas dan cap "Lunas" pada faktur penjualan tunai), kemudian pembeli mengambil barang.
3. Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang. Pengirim hanya menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur pencatatan penjualan. Bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan.

Penerimaan Kas dari Penjualan Kredit (Piutang).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015 : 89) "Sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan di mana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli". Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan kredit adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order penjualan. Bagian fungsi penjualan menerima order dari pembeli.
2. Prosedur persetujuan kredit. Bagian penjualan meminta persetujuan kredit pada bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.
3. Prosedur pengiriman. Bagian pengirim mengirimkan barang pada pembeli sesuai surat order pengiriman.
4. Prosedur faktur/penagihan. Bagian penagihan membuat faktur penjualan dan dikirim pada pembeli.
5. Prosedur pencatatan akuntansi. Bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.

Sistem Pengeluaran Kas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:123) "Sistem pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas tentang keluarnya uang yang digunakan pembeli tunai maupun kredit dan untuk pembayaran".

Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai Berupa Dana Kas Kecil.

Sistem dana kas kecil digunakan perusahaan jika terjadi pengeluaran dengan jumlah uang yang tidak besar. Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kas kecil ada dua, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Fluktuasi: dalam metode ini pembentukan dana kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil, sehingga saldo rekening kas kecil selalu berubah. Dalam pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sesuai dengan keperluan (tidak berdasarkan jumlah pengeluaran sebelumnya) dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.
2. Metode Imprest: Pembentukan dana kas kecil dengan metode ini dilakukan dengan cek dan dicetak dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo kas kecil tidak berubah sesuai yang ditetapkan, kecuali jika saldo yang ditetapkan itu dinaikkan atau dikurangi. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal tetapi hanya dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi sebagai arsip sementara oleh pemegang kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Bukti pengeluaran ini dicap "telah dibayar" agar tidak digunakan lagi. Pengisian ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas.

Pengeluaran Kas dengan Cek.

Sistem dana kas kecil digunakan perusahaan jika terjadi pengeluaran dengan jumlah uang yang besar. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

1. Bukti Kas Keluar. Berisi rekapitulasi kas yang keluar yang dibuat oleh bagian kas. Dokumen ini digunakan sebagai sumber pencatatan ke dalam jurnal penerimaan kas oleh fungsi akuntansi.
2. Cek. Cek berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian yang memerlukan kas yang dibuat oleh bagian kas.
3. Permintaan Cek. Berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

Fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas. Apabila suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas. Maka fungsi tersebut mengajukan permintaan cek kepada fungsi pencatat utang.
2. Fungsi pencatat Utang. Bertanggung jawab atas pembuatan bukti keluar yang memberikan otoritas kepada fungsi keuangan dalam memerlukan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan validitas dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar. Selain itu fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan arsip bukti kas keluar yang belum dibayar yang berfungsi sebagai buku pembantu.
3. Fungsi Keuangan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.
4. Fungsi Akuntansi Biaya. Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
5. Fungsi Akuntansi Umum. Bertanggung jawab atas pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register.
6. Fungsi Audit Intern. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Selain itu juga bertanggung jawab melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini hanya akan mendeskripsikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga hal hanya akan mendeskripsikan bagaimana variabel bebas yang terdiri dari disiplin kerja terhadap variabel terikat yaitu lingkungan kerja.

Sumber Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan metode pengumpulan dengan dengan sumber data primer. Menurut Supranto (2006:239) data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi.
2. Data Sekunder yaitu data-data yang mendukung data primer, yang diperoleh dari peraturan-peraturan dan dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam memperoleh data-data, informasi dan keterangan peneliti melakukannya dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu data-data yang dikumpulkan diperoleh dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan obyek penelitian
2. Observasi, yaitu data-data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan dilapangan.
3. Dokumentasi, merupakan pencatatan langsung terhadap dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010:246):"Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh". Aktivitas tersebut adalah penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sedangkan analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan pengaruh antar variabel disiplin kerja terhadap lingkungan kerja. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menguraikan hasil wawancara dari setiap butir pertanyaan wawancara kepada para responden. Sehingga pada akhirnya peneliti menarik sebuah hasil kesimpulan secara umum mengenai hasil dari uraian wawancara tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas utama pada PT MNC Life Assurance adalah setoran premi.

Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Penerimaan Kas Pada PT MNC Life Assurance Medan

Di dalam teori menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam penjualan tunai adalah: fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi penerimaan dan fungsi pengiriman. Sedangkan fungsi yang terkait pada PT MNC Life Assurance adalah: penagihan, akuntansi dan kas. Fungsi yang dipakai pada PT MNC Life Assurance belum menerapkan semua fungsi yang ada secara teori tetapi menurut penulis, fungsi ini sudah berjalan dengan baik dalam menangani penjualan premi di PT MNC Life Assurance dan tidak ada rangkap jabatan.

Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT MNC Life Assurance

Di dalam teori menurut V. Wiratna Sujarweni, dokumen yang dipakai dalam penjualan tunai adalah: faktur penjualan tunai, pita register kas, dan bukti setor bank. Sedangkan dokumen yang dipakai pada PT MNC Life Assurance adalah: kuintansi premi, bukti penerimaan setoran premi dan pengeluaran inkaso, bukti setor bank, voucher rekap kondisi kas dan voucher bukti setor bank. Menurut penulis, dokumen ini sudah cukup untuk merekam penjualan premi pada PT MNC Life Assurance.

Catatan Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT MNC Life Assurance

Di dalam teori menurut V. Wiratna Sujarweni, catatan yang dipakai dalam penjualan tunai adalah: jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang. Sedangkan yang dipakai di PT MNC Life Assurance adalah lembar buku harian setor premi atau jurnal penjualan. Menurut penulis catatan ini sudah baik sudah mencatat transaksi penjualan premi yang ada di PT MC Life Assurance.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Dalam pembahasan ini, penulis akan membandingkan antara sistem Akuntansi pembayaran klaim (pengeluaran kas) dengan teori yang sudah ada.

Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Premi Pada PT MNC Life Assurance

Bagian yang terkait pada PT MNC Life Assurance yaitu bagian . Dalam teori, fungsi yang terkait pada pembayaran klaim asuransi (pengeluaran kas) yaitu fungsi back office, fungsi operation supervisor, fungsi akuntansi dan pihak bank . Fungsi yang terkait dalam pembayaran klaim mempunyai tugas dan wewenang yang sama dengan penjelasan tugas dan wewenang diantaranya : Fungsi back office adalah melakukan pengarsipan dan pelaporan pengeluaran belanja kantor dan pengajuan klaim asuransi. Fungsi operation supervisor adalah pemegang *budget custodi* yang mengelola pengeluaran dan belanja kantor. Fungsi akuntansi adalah menyetujui/menandatangani daftar pembelian dan pembayaran, beserta memberikan cek kepada karyawan dan nasabah. Kemudian melakukan pencatatan dan pembukuan. Fungsi pihak bank adalah mencairkan cek tersebut kedalam bentuk nominal uang. Hal ini menjadikan kekayaan milik perusahaan dapat terjaga dengan baik. Dalam teori fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan kebenaran dokumen yang dipakai sebagai dasar pembukuan kas keluar. Jadi teori dan praktek telah berjalan dengan baik.

Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Klaim Pada PT MNC Life Assurance

Dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran klaim meliputi Pengajuan klaim, bukti pembayaran cek dan nota transfer jika jumlah uang ditransfer. Dalam teori dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran (pengeluaran kas) yaitu bukti kas keluar, cek dan permintaan cek. Dokumen awal pada teori bukti kas keluar yaitu perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan kepada kreditur. Dokumen ini pada PT MNC Life Assurance yaitu bagian akuntansi yaitu membuat bukti pembayaran yang nantinya diserahkan kepada tenaga kerja dan sebagai dokumen diarsip. Dokumen yang kedua pada kajian teori cek yaitu dokumen yang memerintahkan bank untuk membayar sejumlah uang kepada organisasi atau kepada orang yang tercantum pada cek. Bagian ini pada sistem pembayaran sama yaitu cek yang dibuat oleh bagian keuangan untuk memerintahkan bank membayar kepada organisasi atau orang yang tercantum pada cek tersebut. Dokumen yang ketiga pada teori yaitu permintaan cek. Permintaan cek yaitu sebagai permintaan yang memerlukan pengeluaran kas sebagai fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam hal ini pembayaran dilakukan kasir dari bank untuk menghindari pencurian dan kecurangan dalam pemberian jaminan.

Catatan Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Klaim Pada PT MNC Life Assurance

Didalam teori menurut Mulyadi, catatan yang dipakai dalam pembayaran klaim dengan cek adalah jurnal pengeluaran kas dan register cek. Dan pada PT MNC Life Assurance juga menggunakan jurnal pengeluaran kas dan register cek. Menurut penulis catatan yang digunakan pada PT MNC Life Assurance ini sudah berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan dan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT MNC Life Assurance sudah melakukan tugas dan tanggungjawab masing-masing tanpa ada rangkap jabatan.
2. Dokumen yang dipakai dalam sistem akuntansi penerimaan dan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT MNC Life Assurance sudah dapat merekam dari awal transaksi sampai akhir transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dengan baik dan sudah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
3. Catatan yang dibuat dalam sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT MNC Life Assurance sudah mencatat semua penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan baik sehingga terjamin keandalannya.
4. Penerapan sistem penerimaan dan pengeluaran kas di PT MNC Life Assurance Medan masih menggunakan sistem manual/belum secara komputerisasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standart Akuntan Keuangan*. (2007). Salemba Empat; Jakarta
<https://dwiermayanti.wordpress.com/sistem-penerimaan-dan-pengeluaran-kas/>-diakses 16 Oktober 2009.
- Mulyadi, (2008), *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat, Jakarta; Salemba Empat
- Sirait Pirmatua, 2011, *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Graha.
- Sujarwenit, V. Wiratna, 2015, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Zaki Baridwan. 2000. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Cetakan Keempat, Yogyakarta; BPF